

## Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SD Inpres Kompleks BTN IKIP

Rosdiah Salam, St.Nursiah B., Muh. Faisal  
Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan empat keterampilan yang saling terkait antara satu dengan yang lain yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara yang merupakan media komunikasi lisan yang efektif. Sebagaimana Tarigan, (2008: 3) mengatakan "*speaking is language*" Keterampilan berbicara di SD merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangannya. Kenyataan tersebut menjadi landasan dalam upaya implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui gambaran hasil keterampilan berbicara siswa di SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan berbicara siswa di SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa di SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Disarankan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Penelitian kuantitatif, Implementasi Model *Discovery Learning*, *Keterampilan Berbicara*

**Abstract.** Indonesian language skills are four interrelated skills namely listening skills, speaking skills, reading skills, and writing skills. Of the four skills, one of the most important language skills in daily life is speaking skills which are an effective oral communication medium. As Tarigan, (2008: 3) says "*speaking is language*" Speaking skills in elementary school are the core of the language learning process in schools, because with learning to speak students can communicate inside and outside the classroom in accordance with their development. This fact becomes the foundation in the effort to implement the *Discovery Learning* learning model to see the extent of its effect on speaking skills. The goal to be achieved is to find a picture of the application of the *Discovery Learning* learning model in Indonesian Language learning. To find out the picture of the results of students' speaking skills at SD Inpres BTIP IKIP Complex, Rappocini District, Makassar City. To determine the effect of the application of the *Discovery Learning* learning model to students' speaking skills at SD Inpres BTIP IKIP Complex, Rappocini District, Makassar City. The results showed that the application of the *Discovery Learning* learning model affected the speaking skills of students at SD Inpres BTIP IKIP Complex, Rappocini District, Makassar City. This is proven by statistical analysis using the *Paired Sample t-Test* showing that the value of *Sig. (2-tailed)* is smaller than 0.05, which means that  $H_0$  is refused  $H_a$  accepted. It is recommended to use innovative learning models in learning.

**Keywords:** Quantitative research, application of the *Discovery Learning* Model, Speaking Skills

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar merupakan sarana dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan bernalar. Sebagaimana dalam kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (kurikulum KTSP 2006), bahasa Indonesia dijadikan sebagai penghela ilmu pengetahuan. Guru merupakan pemeran utama dalam upaya melibatkan siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini terlihat dalam kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dijadikan landasan dalam

meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis konseptual pembelajaran bahasa Indonesia, ternyata tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru belum diterapkan secara optimal sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Dengan demikian, kemandirian siswa dalam belajar kurang terlatih dalam pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa itu sendiri, khususnya keterampilan dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran secara tematik dan menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghelanya.

Empat keterampilan berbahasa Indonesia yang saling terkait antara satu dengan yang lain yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara yang merupakan media komunikasi lisan yang efektif. Sebagaimana Tarigan, (2008: 3) mengatakan "*speaking is language*". "Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari". Saddhono dan Slamet, (2012: 34) mengatakan "berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan". Berbicara merupakan sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendengar atau penyimak. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pendidikan formal khususnya di sekolah dasar. Keterampilan berbicara di SD merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangannya. Keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu seorang siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

Kenyataan tersebut menjadi landasan dalam upaya menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara. Dengan penerapan model tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk melakukan penyelidikan yang berujung pada suatu keberhasilan. Perkembangan siswa yang diikuti dengan kecepatan mengarahkan kegiatan belajarnya, melibatkan akal dan motivasi sendiri. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. Proses pembelajaran berpusat pada siswa, pelibatan guru secara bersama-sama berperan aktif mengemukakan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.

Upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan di Kelas V SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota

Makassar. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema Peristiwa dalam Kehidupan di kelas V SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Untuk mengetahui gambaran hasil keterampilan berbicara siswa pada tema Peristiwa dalam Kehidupan di kelas V SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan berbicara siswa pada tema Peristiwa dalam Kehidupan di kelas V SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

*Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang disajikan dengan memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengorganisasikan sendiri hasil belajarnya. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2012). Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Menurut Bruner (Markaban, 2006:9) "belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan". Model pembelajaran *Discovery* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Siswa merupakan subjek dalam belajar, sementara peranan guru sebagai pembimbing dan fasilitator belajar. Ide dasar bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Demikian pula (Budiningsih, 2005:43) "Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan". Sejalan pendapat Setiaji (2018) bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model yang dapat mengembangkan yang dapat melibatkan siswa secara terus menerus dalam pembelajaran penemuan sehingga akan lebih memahami dan mampu mengembangkan aspek kognitif yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh

guru yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tentang implementasi model *Discovery Learning* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa di SD Inpres Kompleks IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Adapun desain penelitiannya yaitu Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Time Series Design*. Desain penelitian ini terdapat dua kelas yang digunakan untuk penelitian, satu kelas untuk kelas kontrol dan satu kelas lagi untuk kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan (*simple Random Sampling*).

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Lembar Observasi Keterampilan Berbicara, 2) Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, 3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga ada dua macam statistik yang digunakan yaitu: 1) Analisis Statistik Deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum, dan sesudah diberikan perlakuan dengan penerapan model *Discovery Learning*. 2) Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasyarat yakni uji normalitas yang diolah pada sistem SPSS versi 20.0.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa langkah awal yang dilakukan adalah menguji validitas instrumen (*Pretest* dan *Posttest*) yang dilakukan oleh validator sebelum memberikan tes tersebut kepada siswa dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama sebagai *Pretest*, pertemuan

kedua, ketiga, dan keempat pemberian *treatment*, dan pertemuan terakhir yaitu pemberian *Posttest*. Proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian *treatment* berupa model pembelajaran *discovery learning* pada kelas V SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan tema 7 yaitu di kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 55% dan berada pada kategori cukup. Pada pertemuan 2 proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 77,5% dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada pertemuan 3 proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 90% dan berada pada kategori sangat baik. Presentase pencapaian tersebut diperoleh dari ketiga pertemuan dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berlangsung secara baik disebabkan karena kategori presentase untuk setiap pertemuannya meningkat.

Proses pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan dilakukan beberapa penilaian termasuk pada pencapaian pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*, diawali dengan pembukaan yaitu memeriksa kesiapan pembelajaran, kemudian melakukan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan sintaksnya. Guru memberikan siswa stimulus atau rangsangan untuk memacu siswa menemukan masalah lalu kemudian merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, memproses datanya hingga menarik kesimpulan dari data tersebut dan menghasilkan suatu konsep atau teori atau ilmu baru sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada pertemuan pertama tergolong cukup dengan presentase 55%, hal tersebut dikarenakan ada beberapa indikator penilaian yang belum dilaksanakan dengan maksimal seperti pada pemberian stimulus atau rangsangan serta pada pengumpulan data siswa. Pertemuan kedua guru mulai memperlihatkan sintaks yang mulai meningkat dan berada pada kategori baik dengan presentase 77,5%. Kemudian pada pertemuan terakhir sudah tergolong sangat baik dari

presentase 77,5% menjadi 90%. Hal tersebut dikarenakan guru telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dengan baik. Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Gambaran penggunaan model *discovery learning* telah diketahui, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *discovery learning* berada pada kategori cukup, namun setelah diberikan perlakuan menggunakan model *discovery learning* keterampilan berbicara siswa berada pada kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa menggunakan model *discovery learning* keterampilan berbicaranya tidak mengalami peningkatan yaitu tetap berada pada kategori cukup. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa antara kelas yang menggunakan *discovery learning* dan tanpa menggunakan model *discovery learning*.

Secara deskriptif, keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen telah mengalami peningkatan. Selanjutnya dilakukan analisis yang kedua yaitu analisis statistik inferensial untuk melihat nilai probabilitas dari data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang harus dilakukan ialah uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof-Sminorv* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji asumsi kemudian dilakukan uji hipotesis dalam hal ini uji *independent sample t-test*.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,142. Data *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,000. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* (Uji-t) yang telah dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa antara kelompok yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*

*learning* dengan kelompok yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Jika dilihat dari perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*, diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen, ditinjau dari nilai *p-value* atau *sig* hitungannya yang lebih kecil dari 0,05 serta perbedaan nilai rata-rata (mean) hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat dan ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan berbicara siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan kelas V SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar memberikan pengaruh positif terbukti dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi sangat baik. Keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih meningkat dibandingkan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan berbicara siswa dari kategori kurang meningkat ke kategori baik. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. hal ini dibuktikan dengan analisis statistik dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian ini dapat terlaksana atas izin, dukungan dana PNBPN, motivasi arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar selaku pembina Universitas Negeri Makassar

2. Ketua Lembaga Penelitian UNM atas kerjasama yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian hingga selesainya penulisan laporan penelitian.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah menyetujui untuk melakukan penelitian
4. Wali kota Makassar yang membebi izin untuk melaksanakan penelitian di daerahnya
5. Kepala SD Inpres Kompleks BTN IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang membebi kesempatan sebagai lokasi penelitian.
6. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Muhammad. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Harmianto, Sri, Faridli, Efi Miftah & Taniredja Tukiran. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munirah. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Pangaribowo, Dimas Risqi. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Permainan Smart Case untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C SMP Kristen 2 Salatiga: *Jurnal Pendidikan Biologi. Universitas Sebelas Maret, 1(10),3*.
- Saddhono, Kundharu & Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia teori dan aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiaji, Rian. 2018. Perbedaan Penggunaan Discovery Learning dengan Problem Solving terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD Gugus Cokro Kembang Jenawi Karanganyar. *Jurnal Basicedu, 1(2), 1, 2018, 11-18*
- Slameto. 2010. *BELAJAR & FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suherman, dkk. 2001. Keunggulan Metode Discovery (diakses 27-5-2010)
- Sugiyono. 2012. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Takdir, 2012. Pembelajaran *Discovery Strategy* dan mental Vocational Skill. Jogjakarta: Diva press
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *BERBICARA Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Wahyudi, Eko. 2015. Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I Di SMP Negeri 1 Kalianget. *Jurnal Lensa, 1(5), 1-2*